

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan target utama perusahaan terhadap pemegang saham. Dengan *value company* yang maksimal dan meningkat memperlihatkan kemakmuran dari *shareholders* diperusahaan. Metode Tobin's Q merupakan salah satu metode untuk menilai perusahaan dengan *market value* perusahaan dibandingkan dengan biaya pengganti aset perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat bergantung pada keputusan keputusan yang di ambil oleh manajemen dalam mengelola dan meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan yang dimaksud adalah keputusan keuangan investasi yang merupakan keputusan manajemen perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sejumlah aset perusahaan dengan tujuan akan memberikan profit dan sinyal di kemudian hari dan dapat di ukur menggunakan rasio keuangan *Price Earning Ratio* dengan membandingkan harga saham perlembar terhadap laba persaham. Selain dari keputusan diatas, keputusan pendanaan juga memberikan pengaruh meningkatnya nilai perusahaan terhadap investor yang merupakan struktur keuangan perusahaan yang yang di gunakan oleh suatu perusahaan, dan dapat di ukur melalui rasio keuangan DER dengan membagi jumlah hutang perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan .

Nilai perusahaan juga di pengaruhi oleh keputusan keuangan dividen yang di ambil oleh perusahaan dalam penentuan untuk membagi laba perusahaan atau ditahan terhadap pemegang saham perusahaan guna untuk diinvestasi kembali, dan dapat di hitung melalui rasio keuangan *Dividen Payout Ratio* dengan dividen tunai di bandingkan dengan laba bersih setelah pajak perusahaan. Keputusan-keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bagian dari peran CEO (*Chief Executive Offisier*) sebagai penanggung jawab penuh atas kehidupan operasional perusahaan sebagai pengelola, pengembangan, pelaksanaan strategis-strategis tingkat tinggi, dan pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan para CEO dalam perusahaan memberikan dampak pada meningkat atau menurunnya nilai perusahaan di mata para pemegang saham berdasarkan pengambilan keputusan keuangan yang di terapkan melalui ketiga rasio keuangan yang terdiri dari PER, DER, dan DPR.

Peneliti menganalisis dilaporan keuangan salah satu sektor yang membuat peneliti tertarik adalah penelitian yang objeknya pada bidang sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI dengan menyediakan kebutuhan sehari-hari mulai dari kebutuhan akan

makanan dan minuman, dan kebutuhan rumah tangga lainnya yang di butuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan perusahaan *consumer goods industry* yang semakin meningkat dari 43 (2015) menjadi 54 perusahaan pada tahun 2019 (Invesnesia.com), menjadi peluang terbesar untuk mempengaruhi investor dengan menerbitkan saham di bursa. Hal itu mempengaruhi investor berinvestasi untuk menunjang operasional perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan (dewi dan Rahyuda, 2020)..

Tabel.I.1. Fenomena Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	PE R	DE R	DPR	Jumlah CEO	Tobin's Q
1	Pt Nippon Indosari Corpindo,Tbk	2015	24	0,19	0,6151	9	2,93
	-	2016	38	0,77	0,3866	8	0,98
	-	2017	46	0,35	1,0242	8	2,11
	-	2018	43	0,18	0,0713	8	2,03
	-	2019	26	2,87	0,2525	9	2,06
2	Pt Budi Starch dan Sweetener,Tbk	2015	17	2,23	0,3879	7	0,75
	-	2016	17	0,58	0,4598	7	0,74
	-	2017	12	0,63	0,1686	6	0,74
	-	2018	24	3,05	0,2038	6	0,77
	-	2019	43	1,48	0,1353	6	0,73
3	Pt Gudang Garam,Tbk	2015	16	1,52	0,0002	11	2,07
	-	2016	18	0,26	0,0007	11	2,32
	-	2017	21	0,64	0,0006	11	2,78
	-	2018	21	1,53	0,4598	11	2,68
	-	2019	9	0,9	0,4120	13	1,65

Dari tabel fenomena diatas disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2019 nilai *Price Earning Ratio* (PER) dari perusahaan Pt Nippon Indosari Corpindo,Tbk selalu berubah. Berdasarkan penelitian Aries (2011:109), bahwa apa bila sejumlah aset perusahaan yang di investasikan di kelolah dengan tepat, maka dapat berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Tetapi pada tabel I.1 kenaikan PER Pt Nippon Indosari Corpindo,Tbk dari tahun 2015 yaitu 24 menjadi 38 pada tahun 2016 tidak di ikuti dengan kenaikan nilai tobin's Q.

Demikian juga pada fenomena kedua pada Pt Budi Starch dan Sweetener,Tbk yaitu kenaikan nilai DER dari tahun 2015-2016 harus diiringi dengan kenaikan nilai tobin's Q, akan tetapi kenyataannya tidak demikian. Pada tahun 2016 Pt Budi Starch dan Sweetener,Tbk mencatat nilai tobin's Q yaitu 0,75 menjadi 0,74 pada tahun 2018 tidak sesuai dengan peningkatan nilai DERnya. Begitu pula pada fenomena ketiga di Pt Gudang Garam,Tbk dengan nilai DPR yaitu 0.0006 (2017) menjadi 0,4598 pada tahun 2018 yang meningkat tidak

diiringi dengan nilai tobin's Q yang menurun sebesar 2,78 pada tahun 2017 menjadi 2,68 pada tahun 2018.

Begitu pula pada fenomena keempat di Pt Gudang Garam,Tbk dengan nilai jumlah CEO yaitu 11 orang (2018) menjadi 13 orang pada tahun 2019 yang meningkat tidak diiringi dengan nilai tobin's Q yang menurun sebesar 2,68 pada tahun 2018 menjadi 1,65 pada tahun 2019. Hasil dari performa perusahaan yang benar tercermin pada nilai rasio keuangan yang semakin meningkat, dan mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti menemukan dengan rasio keuangan yang baik dan benar ini yang pertama sekali meningkatkan nilai perusahaan.

I.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas, peneliti menemukan pokok pikiran yang menjadi permasalahan penelitian yang di lakukan adalah : 1) Bagaimana pengaruh atas ketiga keputusan keuangan (PER, DER, dan DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry*? 2) Bagaimana ketiga keputusan keuangan tersebut memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dengan jumlah CEO variabel MRA diperusahaan *consumer goods industry*?

I.3. Tinjauan Pustaka

I.3.1. Keputusan Investasi

Menurut Khikmah, dkk (2020), keputusan investasi dapat diartikan sebagai pengalokasikan sejumlah dana perusahaan dalam bentuk investasi dengan harapan menambah laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Indikator : $Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$ (Mulyani dan Pitaloka, 2017)

Apabila sejumlah aset perusahaan di investasikan dan di kelola dengan tepat yang merupakan bagian dari keputusan investasi menejer keuangan perusahaan, maka dapat berpengaruh pada meningkatnya harga saham terhadap investor dan nilai perusahaan (Aries 2011:109).

1.3.2. Keputusan Pendanaan

Menurut Sanjaya (2020), rasio keuangan yang dapat mengukur nilai hutang terhadap ekuitas perusahaan adalah rasio keuangan DER.

Indikator : $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$ (Kasmir, 2015).

Manurut Devianasari dan Suryantini (2015), bahwa keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan sejumlah dana untuk meningkatkan operasional perusahaan.

1.3.3. Keputusan dividen

Menurut Nurvianda, dkk (2018), Sari, dkk (2019), dan Anazonwu, dkk (2018), bahwa Keputusan dividen adalah kebijakan terpenting bagi manajemen keuangan perusahaan untuk menetapkan perolehan laba perusahaan dibagi atau di tahan dalam bentuk laba perusahaan.

Indikator : $divident\ payout\ ratio = \frac{dividen\ per\ share}{earning\ per\ share}$ (Himawan dan Christiawan, 2016).

Manurut Amaliyah dan Herwiyanti (2020), bahwa pembagian dividen yang tinggi memberikan pengaruh dan sinyal positif terhadap pemegang saham dan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan.

I.3.4. Jumlah CEO

Menurut Sudana dan Aristina (2017) CEO (*Chief Executive Officer*) adalah posisi tertinggi yang di miliki seseorang dan berkewajiban penuh penuh dalam kelangsungan hidup operasional perusahaan.

Indikator : Jumlah CEO = Direktur utama atau presiden direktur.

pergantian CEO yang merupakan akibat dari keputusan RUPS (rapat umum pemegang saham) dan berhenti kerja (Aristina dan Damayanthi, 2018), dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan (Wijaya dan Budiasih, 2019), dan Diks, dkk (2016)

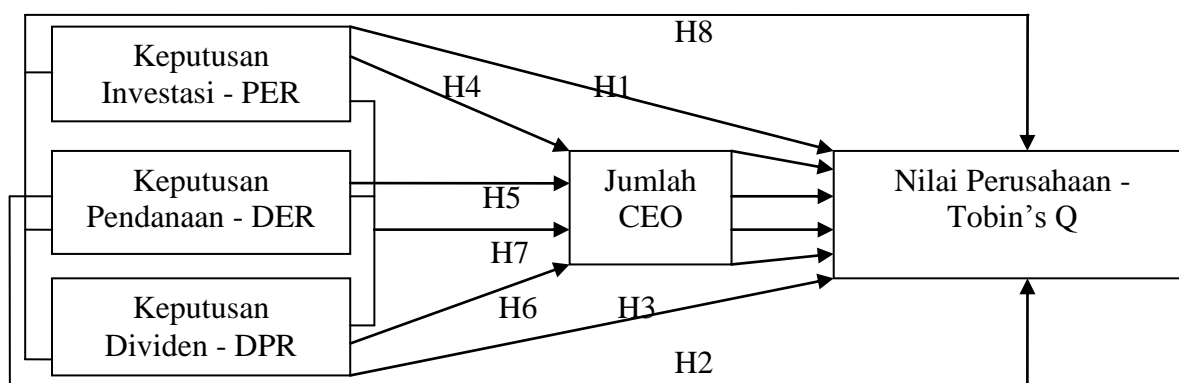
I.3.5. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:233), dan Mardiyati, dkk (2015), bahwa hasil dari prestasi perusahaan menggambarkan nilai *stock price* perusahaan yang terbentuk di *capital market*.

Indikator : Tobin's Q = (Nilai pasar saham beredar+Hutang)/Asset perusahaan

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur melalui Tobin's Q dengan memiliki kelebihan dibandingkan rasio lainnya, dimana rasio ini menggambarkan kondisi perusahaan melalui harga dan jumlah saham yang beredar di pasar, dan juga mengukur berbagai kewajiban dan aktiva perusahaan (Tanggo dan Taqwa, 2020).

I.4. Kerangka Konseptual



I.5. Hipotesis Penelitian

H₁ : PER berpengaruh pada nilai perusahaan *consumer goods industry*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Aries (2011:109), bahwa apa bila sejumlah aset perusahaan yang di investasikan di kelola dengan tepat, maka dapat berpengaruh pada meningkatnya nilai *stock price* dan nilai perusahaan.

H₂ : DER berpengaruh pada nilai perusahaan *consumer goods industry*. Sesuai dengan penelitian Rakhimsyah dan Barbara (2011:4), Sanjaya dan Ariesa, (2020), bahwa nilai hutang perusahaan yang besar, menggambarkan jumlah DER yang meningkat. Hutang tersebut dapat dipakai untuk menunjang operasi perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan.

H₃ : DPR berpengaruh pada nilai perusahaan *consumer goods industry*. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Nurdiwati (2016), Wati (2018), bahwa apabila pembayaran dividen dibagikan secara tunai semakin meningkat, maka mempengaruhi nilai perusahaan.

H₄ : PER berpengaruh pada *company value* dengan CEO variabel moderasi pada *consumer goods industry*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Devianasari, dkk (2015), bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui return saham, dengan pengembalian investasi yang tinggi maka menggambarkan kemakmuran dari CEO perusahaan.

H₅ : DER berpengaruh pada *company value* dengan CEO variabel moderasi pada *consumer goods industry*. Sejalan penelitian Devianasari, dkk (2015) dan Rinnaya et al. (2016), bahwa rasio keuangan DER yang meningkat menggambarkan kondisi perusahaan dalam operasional beserta jumlah para CEO dan meningkatkan *company value*.

H₆ : DPR berpengaruh pada *company value* dengan CEO variabel moderasi pada *consumer goods industry*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Sugandi, dkk (2018), apabila perusahaan melakukan pembayaran dividen yang stabil, maka pemegang saham yakin bahwa ada sinyal positif yang di peroleh atas laba dan mempengaruhi jumlah CEO.

H₇ : PER, DER, dan DPR, berpengaruh positif pada *company value* dengan CEO variabel moderasi pada *consumer goods industry*. Sesuai dengan penelitian Nisa (2015), bahwa apabila kombinasi yang optimal atas ketiga keputusan keuangan (PER, DER dan DPR) akan memaksimumkan nilai perusahaan dapat meningkatkan jumlah CEO dan meningkatnya *company value*.

H₈ : PER, DER, dan DPR berpengaruh pada nilai perusahaan industri barang konsumsi. Dengan beberapa fungsi dan kebijakan manajemen keuangan perusahaan maka dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dengan baik, keputusan keputusan tersebut menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dan berpengaruh pada meningkatnya *company value* (Devianasari et al., 2015).